

Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Riris Sagita ^{a,1,*}, Rahma Ashari Hamzah ^{b,2}

^a PGSD, Universitas Islam Makassar, Makassar 90245, Indonesia

^b PGSD, Universitas Islam Makassar, Makassar 90245, Indonesia

¹ bojolawak@gmail.com; ² rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id;

Received March, 15 2024

Revised March, 30 2024

Accepted, 30 March 2024

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang tantangan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi tantangan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang dihadapi oleh guru, untuk mendeskripsikan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, untuk menjelaskan upaya dalam meningkatkan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, untuk mengetahui apa saja peluang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis *library research*, implikasi hasil penelitian ini memberikan sumbangan penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ditingkat dasar. Hasilnya memberikan wawasan mendalam tentang kompleksitas pengajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar, menyoroti potensi perbaikan pada aspek kurikulum dan strategi pelajaran guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas pendidikan bahasa di tahap awal pendidikan. Studi ini memberikan kontribusi untuk pemahaman lebih lanjut tentang tantangan dalam mendukung pengembangan keahlian berbahasa pada tingkat dasar.

Challenges of Teaching Indonesian in Elementary Schools

ABSTRACT

This article discusses the challenges of teaching Indonesian in elementary schools. The purpose of this research is to identify the challenges of teaching Indonesian in elementary schools faced by teachers, to describe solutions that can be used to overcome the challenges of teaching Indonesian in elementary schools, to explain efforts to improve Indonesian language teaching in elementary schools, to find out what opportunities there are Indonesian language learning in elementary schools. The method used in this research is qualitative research with the type of library research, the implications of the results of this research provide an important contribution to increasing the effectiveness of Indonesian language learning in schools at the elementary level. The results provide in-depth insight into the complexity of teaching Indonesian at the primary level highlighting competency improvements in aspects of the curriculum and learning strategies to increase the efficiency and effectiveness of language learning in the early stages of education. This study contributes to further understanding of the challenges in supporting the development of language skills at the primary level.



KATA KUNCI

Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar

KEYWORDS

Challenges Teaching Indonesian language Elementary school



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa nasional republik Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan, komunikasi, budaya, dan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus mendapatkan perhatian khusus, agar siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta mengembangkan apresiasi sastra dan budaya. Namun, dalam kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan tersebut bisa berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas pendidikan secara umum.



belaindika@nusaputra.ac.id

2. Metode

Metode penelitian ini melibatkan *library reaserch* kualitatif yang meliputi identifikasi sumber-sumber terkait tantangan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar[1]. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyelidiki dan menganalisis artikel, buku, dan dokumen akademis terkait. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk merinci dan menyusun informasi yang ditemukan, memberikan gambaran menyeluruh mengenai tantangan pengajaran bahasa Indonesia berdasarkan temuan literatur terbaru.

3. Hasil dan Pembahasan

2.1. Tantangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Belajar layaknya sebuah proses membangun gedung, anak-anak secara terus-menerus membangun makna baru (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) berdasarkan apa yang telah mereka kuasai sebelumnya. Belajar bahasa, anak atau peserta didik (sebagai pengguna bahasa) adalah orang yang membangun maknanya adalah apa yang mereka bangun dan apa yang mereka miliki atau kuasai sebelumnya adalah material atau bahan bangunan yang akan mereka gunakan untuk membangun bahasa yang akan mereka pelajari [2]. Belajar dikatakan sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap apa yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Proses belajar ketika siswa dapat menghubungkan apa yang telah ketahui dengan apa yang mereka temukan melalui pengalama belajar yang dilaluinya. Pengalaman belajar itu terjadi melalui interaksi yang bermakna antara siswa dengan siswa, guru, bahan pelajaran, dan lingkungan belajarnya.

Melihat porsi ini,dapat diambil sebuah asumsi bahwa siswa belajar ketika didukung oleh orang lain (dalam hal ini guru), yang memiliki pengetahuan tentang sesuatu yang mereka tidak ketahui dalam kegiatan belajar yang sukar sehingga mereka terbantu untuk dapat belajar secara mandiri [3]. Sebuah kenyataan bahwa aktivitas berbahasa Indonesia melibatkan lebih dari satu jenis kegiatan berbahasa Indonesian (menyimak,berbicara,membaca,dan menulis) dan pembelajaran bahasa itu yang dilakukan secara terpadu, baik antara aspek dalam bahasa (kebahasaan, kesastraan, dan keterampilan berbahasa) bahkan antara bahasa dengan mata pelajaran lainnya[2].

Dari uraian ini muncul sebuah implikasi dari permasalahan yang menjadi tantangan bagi guru atas implikasi sikap dan keadaan anak atau peserta didik tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia berhubungan dengan antar keterampilan berbahasa siswa dan keterampilan berbahasa dengan keberadaan belajar. Terdapat beberapa tantangan bagi guru berdasarkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar dalam pembelajaran [2]. Tantangan yang paling tidak bisa memberi acuan bagi guru dari berbagai tantangan atas sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Tantangan tersebut sebagai berikut :

1. Siswa belajar berdasarkan apa yang telah dipahami atau dikuasai sebelumnya;
2. Belajar dilakukan secara aktif oleh siswa melalui kegiatan atau pengalaman belajar yang dilaluinya dalam pembelajaran;
3. Belajar siswa perlu berinteraksi dengan yang lain serta dukungan guru dan temannya;
4. Siswa dengan kemampua berbahasa lisan (menyimak dan berbicara) kurang efektif cenderung kurang mampu dalam berbahasa tulis (membaca dan menulis); dan
5. Terdapatnya hubungan yang kuat atas kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa dengan kemampuan akademik yang diperoleh sebelumnya.

Seorang guru bahasa tingkat sekolah dasar sudah seharusnya memiliki kemampuan untuk mengarahkan siswanya berpikir kritis kreatif, dan inifatif. Guru sekolah dasar tidak semestinya menganggap siswa ibarat “gelas kosong” yang targetnya hanya di isi dan terus di isi [4]. Selama ini guru hanya memfokuskan pada target pencapaian materi tanpa memperhatikan kompotensi yang sudah dimiliki siswa. Hal ini perlu diperhatikan, terlebih untuk siswa SD karna usia tersebut merupakan usia gemilang anak memperoleh kompotensi berbahasa untuk bekal dimasa depan.

Tantangan pengajaran bahasa untuk Tingkat SD. Tingkat SD memberikan waktu belajar lebih lama dibandingkan tingkat sekolah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya pembelajaran ditingkat tersebut karena menjadi awal yang menentukan keberhasilan menuju tingkatan berikutnya. Oleh karena itu, tak heran jika sering ditemui beberapa siswa yang tidak naik kelas karena belum mampu membaca dan menulis dengan baik. Hal ini seharusnya menjadi refleksi bagi guru atas kegagalannya dalam mengajarkan bahasa kepada siswa. Siswa usia SD harus mendapatkan kesenangan ketika belajar bahasa, bukan pengekangan dan ketakutan. Tuntunan kepada anak untuk memformulasikan pikiran harus diperhatikan misalnya, perbaikan kalimat-kalimat mereka tidak boleh dipaksakan. Perbaikan dapat dilakukan dengan melakukan pengulangan-pengulangan ujaran anak yang buka merupakan penggalan-penggalan kata atau kalimat. Oleh karena itu, pola pengasuhan yang penuh kasih sayang sangat diperlukan dan menciptakan lingkungan yang bebas dari ketakutan dan beban. Dengan demikian diharapkan anak akan tumbuh dalam suasana yang kreatif, lepas dan tanpa beban [5].

Tangan pengajaran bahasa Indonesia disekolah dasar dapat dipahami melalui berbagai aspek. Pertama, perubahan dinamika sosial dan teknologi telah memberikan dampak signifikan pada cara anak-anak belajar dan berinteraksi dengan bahasa. Penggunaan teknologi digital, seperti *smartphone* dan media sosial, telah menciptakan lingkungan dimana anak-anak lebih terpapar pada bahasa non-formal atau bahasa gaul [6]. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi pengajar bahasa Indonesia untuk memastikan pemahaman dan penguasaan bahasa formal yang benar.

Kedua, variasi latar belakang sosial dan budaya diantara siswa di sekolah dasar juga menciptakan tantangan tersendiri. Siswa mungkin berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda, dengan tingkat eksposur terhadap bahasa Indonesia yang beragam. Beberapa siswa mungkin memiliki latar belakang keluarga yang kurang mampu menyediakan buku atau sumber belajar tambahan, sehingga menghadirkan kesenjangan dalam pemahaman bahasa diantara siswa tersebut.

Ketiga, perubahan kurikulum dan tuntutan pendidikan yang semakin meningkat dapat menjadi tantangan tersendiri. Pengajar bahasa Indonesia di sekolah dasar harus mampu mengintegrasikan metode pengajaran yang inovatif dan menarik agar siswa tetap bersemangat dan aktif dalam belajar bahasa. Adanya tuntutan evaluasi kinerja dan capaian belajar siswa juga dapat menciptakan tekanan bagi pengajar untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengajaran bahasa Indonesia.

2.2. Solusi untuk Mengatasi Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Berkaitan dengan beberapa tantangan tersebut maka ada beberapa solusi berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang didasarkan pada bagaimana siswa belajar dan bagaimana mereka belajar bahasa [2]. Namun, sebelum menjawab persoalan-persoalan tersebut sebaiknya perlu memahami beberapa hal mendasar sebagai berikut:

1. Anak-anak itu belajar dan menguasai bahasa tanpa disadari dan tanpa beban, tanpa dipelajari secara khusus;
2. Anak dalam belajar, semua komponen, sistem, dan keterampilan bahasa dipelajari secara terpadu (belajar berbicara sekaligus belajar menyimak);
3. Anak belajar bahasa secara bertahap terjadi seiring dengan kebutuhan anak dalam berkomunikasi serta pertumbuhan fisik, intelektual dan sosial mereka;
4. Anak belajar dari yang sederhana menuju yang rumit, dari yang dekat menuju yang jauh, dan dari yang konkret menuju yang abstrak;
5. Anak belajar bahasa dilakukan secara alami dan langsung dalam kegiatan berbahasa;
6. Anak belajar bahasa dilakukan melalui strategi uji coba dan strategi lain (mencontoh salah satu cara belajar bahasa);
7. Anak belajar bahasa karena ia perlu memahami apa yang disampaikan orang lain;
8. Anak belajar bahasa karena ia berkeinginan untuk dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan tentang dirinya dan dunianya sekaligus berinteraksi dengan lingkungan; dan

9. Anak belajar bahasa bukan demi bahasa itu sendiri tetapi karena fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (peran personal dan sosial);

Selaras dengan permasalahan tersebut maka paradigma atau cara pandang pembelajaran bahasa di sekolah dasar berdasarkan tantangan-tantangan yang terurai dalam 5 problematik yang dialami siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar secara mandiri, dapat dijabarkan dengan solusi bagi guru sebagai berikut [3]:

1. Siswa belajar berdasarkan apa yang telah dipahami atau dikuasai sebelumnya. Berdasarkan sikap dan perilaku yang dialami siswa jika mendapatkan situasi yang seperti itu, maka (a) guru harus mencari pembelajaran dari apa yang telah diketahui siswa. Suatu contoh: ketika guru akan mengajarkan menulis surat, misalnya ajaklah siswa untuk berbagi pengetahuan dan pengalamannya tentang surat dan cara membuat surat. Dan akan lebih baik jika kepada siswa tersebut diberikan contoh-contoh surat yang sesuai dan bersifat nyata, (b) guru harus pandai-pandai memilih substansi yang akan dipelajari siswa sehingga tidak terlalu mudah atau terlalu sulit. Berarti guru perlu memahami lebih dulu pengetahuan, sikap atau keterampilan yang telah dimiliki siswa yang berkaitan dengan sesuatu yang akan dipelajari. Caranya, dapat melalui pre-test atau pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru kepada siswa di awal pembelajaran. Jika mengetahui kemampuan siswa dan menganggap materi yang disusun tersebut dirasakan sulit buat siswanya maka perlu menyederhanakan kembali sehingga siswa dapat belajar dengan baik;
2. Belajar dilakukan secara aktif oleh siswa melalui kegiatan atau pengalaman belajar yang dilaluinya dalam pembelajaran. Melihat asumsi diatas maka siswalah yang berperan sebagai pusat pembelajaran, bukan guru. Mengingat situasi tersebut maka guru perlu melakukan tindakan, seperti memilih, merancang, dan mengorganisasikan kegiatan atau pengalaman belajar itu menjadi lebih menarik dan bermakna. Menarik disini menata pembelajaran atau kegiatan pembelajaran diarahkan pada pemilihan materi yang unik dipahami siswa sehingga menantang dan siswa tidak merasa terbebani. Misalnya, ketika pembelajaran membaca, siswa tidak hanya diajak untuk membaca pada buku tes saja tetapi bisa diajak membaca bergambar, atau internet kemudian diberikan beberapa pertanyaan yaang berkaitan dengan wacana sejenis yang dibacanya sesuai dengan kemampuan berbahasa mereka. Bermakna disini dimaksudkan belajar sesuai dengan kebutuhan anak atau tujuan pembelajaran;
3. Belajar siswa perlu berinteraksi dengan yang lain serta dukungan guru dan temannya. Mengacu pada kebutuhan siswa tersebut maka guru perlu merancang kegiatan belajar bukan hanya dalam bentuk klasikal atau individual, tetapi bisa melalui kelompok. Tindakan lain guru berinovasi dengan melibatkan sumber belajar lain yang berkompeten mendukung proses pembelajaran, misalnya observasi terhadap orang atau masyarakat sekitar yang memiliki keahlian atau profesi tertentu dengan teknik wawancara sehingga mereka mendapatkan pengalaman langsung yang mengacu pada kemampuan berbahasa yang mereka miliki. Proses lain tindakan itu akan memberikan perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman yang dilakukan secara aktif sehingga hasil belajar yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan yang telah dimilikinya semakin meningkat;
4. Siswa dengan kemampuan berbahasa lisan (membaca dan menulis); dan
5. Terdapat hubungan yang kuat atas kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa dengan kemampuan akademik yang diperoleh sebelumnya.

2.3. Upaya Peningkatan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Namun, kenyataannya, masih banyak siswa sekolah dasar yang belum memiliki keterampilan berbahasa indonesia yang baik dan benar. Hal ini dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan mengakses informasi. Oleh karena itu, perlu adanya

upaya peningkatan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Upaya ini dapat dilakukan dengan beberapa strategi, antara lain:

1. Menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang menekankan pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi yang fungsional dan bermakna, bukan hanya sebagai kumpulan kaidah dan struktur bahasa. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk berinteraksi dengan bahasa Indonesia melalui berbagai aktivitas berbahasa lisan dan tulis yang sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.
2. Menumbuhkan minat dan motivasi siswa terhadap bahasa Indonesia. Minat dan motivasi siswa adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa, guru dapat menggunakan berbagai cara, seperti: menyajikan materi yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, memberikan variasi dan umpan balik positif, serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia secara terpadu. Keterampilan berbahasa Indonesia terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dengan mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar harus mengembangkan keempat keterampilan ini secara terpadu, yaitu dengan mengaitkan materi dan aktivitas pembelajaran yang melibatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang berbeda.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah sumber dan media pembelajaran yang dapat mendukung upaya peningkatan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar [7]. Dengan TIK, guru dapat menyajikan materi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan variatif, serta memfasilitasi siswa untuk mengakses informasi dan sumber belajar yang lebih luas dan bermutu. Beberapa contoh penggunaan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah: menggunakan komputer, laptop, tablet, atau *smartphone* untuk menampilkan dan mengolah teks, gambar, audio, dan video; menggunakan internet untuk mencari dan mengunduh bahan ajar, sumber bacaan, dan referensi; serta menggunakan aplikasi atau *platform* pembelajaran daring untuk berbagi dan berkolaborasi dengan guru dan siswa lain.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, diharapkan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa, serta membentuk sikap positif dan apresiatif siswa terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa persatuan bangsa Indonesia.

2.4. Peluang Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan dan bahasa negara yang harus dikuasai oleh setiap warga negara Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, berfikir, dan bernalar siswa, serta untuk menumbuhkan rasa cinta, bangsa, dan menghargai bahasa dan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencari dan memanfaatkan peluang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang dapat mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Salah satu peluang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi dapat membantu siswa dan guru dalam mengakses, menyajikan, dan berbagi informasi, serta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan variatif [8]. Teknologi dapat juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulis, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, melalui media audio, visual, teks, dan gambar [7]. Contoh penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *online*, *website*, *blog*, *podcast*, video, *game*.

Peluang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar lainnya adalah pengembangan kurikulum yang lebih menarik. Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Kurikulum yang menarik

adalah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa, serta relevan dengan perkembangan zaman dan lingkungan [9]. Kurikulum yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta dapat mengembangkan kreativitas dan *kritisme* siswa. Contoh pengembangan kurikulum yang menarik adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual, tematik, dan integratif serta dengan memasukkan materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata, budaya, dan sastra.

Peluang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar selanjutnya adalah peningkatan kualitas guru. Guru adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik [10]. Guru yang berkualitas dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi, pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif, efisien, fasilitator, dan motivator bagi siswa. Contoh peningkatan kualitas guru adalah dengan mengikuti pelatihan, *workshop*, seminar, dan sertifikasi, serta dengan melakukan studi banding, kolaborasi, dan refleksi.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peluang yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Peluang-peluang tersebut adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum yang menarik, dan peningkatan kualitas guru. Dengan memanfaatkan peluang-peluang tersebut, diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat mencapai tujuan yang di inginkan, yaitu membentuk siswa yang memiliki kemampuan berbahasa, berpikir, dan bernalar yang baik, serta memiliki rasa cinta, bangga, dan menghargai bahasa dan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa.

4. Simpulan

Muncul sebuah implikasi dari permasalahan yang menjadi tantangan bagi guru atas implikasi sikap dan keadaan anak atau peserta didik tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia berhubungan dengan antar keterampilan berbahasa siswa dan keterampilan berbahasa dengan keberadaan belajar. Terdapat beberapa tantangan bagi guru berdasarkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar dalam pembelajaran [2]. Tantangan yang paling tidak bisa memberi acuan bagi guru dari berbagai tantangan atas sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Tantangan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat dipahami melalui berbagai aspek. Pertama, perubahan dinamika sosial dan teknologi telah memberikan dampak signifikan pada cara anak-anak belajar dan berinteraksi dengan bahasa. Kedua, variasi latar belakang sosial dan budaya di antara siswa di sekolah juga menciptakan tantangan tersendiri. Ketiga, perubahan kurikulum dan tuntutan pendidikan yang semakin meningkat dapat menjadi tantangan tersendiri.

Berkaitan dengan beberapa tantangan tersebut maka ada beberapa solusi berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang didasarkan pada bagaimana siswa belajar dan bagaimana mereka belajar bahasa [2]. Namun, sebelum menjawab persoalan-persoalan tersebut sebaiknya perlu memahami beberapa hal mendasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Peluang-peluang tersebut adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum yang menarik, dan peningkatan kualitas guru. Dengan memanfaatkan peluang-peluang tersebut, diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat mencapai tujuan yang di inginkan, yaitu membentuk siswa yang memiliki kemampuan berbahasa,berpikir, dan bernalar yang baik, serta memiliki rasa cinta, bangga, dan menghargai bahasa dan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa.

Daftar Pustaka

- [1] D. Mardiana, R. . Teguh Supriyanto, and R. Pristiwati, “Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa,” *Tunas J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 1–18, 2021, doi: 10.33084/tunas.v6i2.2519.
- [2] S. Hadi, U. N. Ulama, and I. Language, “Bahasa Indonesia Di Jenjang,” vol. 3, no. 2, 2019.
- [3] M. Z. Hamzah and M. A. Khoiruman, “Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar,” *J. Syntax Transform.*, vol. 2, no. 06, pp. 843–848, 2021, doi: 10.46799/jst.v2i6.307.
- [4] O. . M. . Ali M, Arif W.P, *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*, no. Juli. 2022.
- [5] N. D. Lestari, “Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Upayanya Dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0,” *EDUKASI - J. Pendidik.*, vol. 20, no. 2, pp. 162–176, 2022.
- [6] D. Yulianto and A. S. Nugraheni, “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Decod. J. Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 33–42, 2021, doi: 10.51454/decode.v1i1.5.
- [7] D. E. Subroto, Supriandi, R. Wirawan, and A. Y. Rukmana, “Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia,” *J. Pendidik. West Sci.*, vol. 1, no. 07, pp. 473–480, 2023, doi: 10.58812/jpdws.v1i07.542.
- [8] H. Ibda and A. G. Wijanarko, *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. CV. Pilar Nusantara, 2022. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=JaZeEAAAQBAJ>
- [9] M. P. Cholifah, *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka*. CV. AZKA PUSTAKA, 2023. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=IHbMEAAAQBAJ>
- [10] A. D. S. K, B. Widharyanto, R. P. Dewi, T. Diman, and M. Maxima, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis*. Media Maxima, 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=8-ZMDwAAQBAJ>